



LITERASI DIGITAL BERETIKA UNTUK GENERASI Z PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM SEMINAR DARING TENTANG BISNIS BERKELANJUTAN

Andarweni Astuti¹, Deri Saputra²

¹STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang

²Institut Agama Islam Jambi, Jambi

Email : franosf75@gmail.com

Abstract

Generation Z faces challenges in conducting ethical digital businesses amidst rapid technological advancements. Many of them are tempted to gain instant profits without considering moral and security aspects. The online seminar "Classy Success with Profitable, Ethical, and Safe Business Principles" was conducted as part of a community service program to enhance digital literacy and business ethics among young entrepreneurs. The primary goal of this activity was to equip participants with a deeper understanding of business transparency, marketing ethics, and customer data protection within the digital ecosystem. This seminar utilized interactive presentations, group discussions, and case studies to engage participants effectively. An evaluation conducted through surveys indicated a significant increase in participants' understanding of key aspects of ethical digital business. These results suggest that the seminar effectively provided applicable insights for Generation Z in developing sustainable and responsible technology-based businesses. Similar activities are expected to continue to strengthen a healthy and ethical digital business ecosystem.

Keywords: *business ethics, digital literacy, entrepreneurship, Generation Z, online seminar*

Abstrak

Generasi Z menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis digital yang beretika di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Banyak dari mereka tergoda untuk memperoleh keuntungan instan tanpa mempertimbangkan aspek moral. Seminar daring Sukses Berkelas dengan Prinsip Bisnis Cuan Moral Aman diselenggarakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi digital dan etika bisnis di kalangan generasi muda. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali peserta dengan pemahaman mendalam tentang transparansi bisnis, etika pemasaran, dan perlindungan data pelanggan dalam ekosistem digital. Seminar ini menggunakan metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Evaluasi yang dilakukan melalui survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aspek-aspek utama bisnis digital yang beretika. Hasil ini mengindikasikan bahwa seminar ini efektif dalam memberikan wawasan yang aplikatif bagi generasi Z dalam membangun bisnis berbasis teknologi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna memperkuat ekosistem bisnis digital yang sehat dan beretika.

Kata Kunci: *etika bisnis, generasi Z, kewirausahaan, literasi digital, seminar daring*

1. PENDAHULUAN

Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap teknologi serta peluang usaha digital dalam era modern yang berkembang pesat (Nusaibah, 2023). Kemudahan ini memungkinkan mereka untuk memulai bisnis dengan cepat. Pemahaman yang terbatas mengenai etika bisnis sering kali menjadi hambatan. Fenomena ini menimbulkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang menyesatkan dalam pemasaran, kurangnya transparansi dalam transaksi, serta rendahnya kesadaran akan perlindungan data pelanggan. Praktik yang tidak etis ini dapat merusak kepercayaan konsumen, jika tidak dikelola dengan baik akan menghambat pertumbuhan usaha berkelanjutan, dan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem bisnis digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kesadaran etika bisnis masih menjadi hambatan bagi wirausahawan muda (Judijanto et al., 2024; Redhana, 2024; Tinjung Desy Nursanti, S.E. et al., 2024; Ulumuddin et al., 2018). Sebagian besar pelaku usaha pemula, terutama Generasi Z, belum memahami prinsip transparansi, tanggung jawab sosial, serta aspek hukum yang berkaitan dengan bisnis berbasis teknologi. Minimnya edukasi dalam bidang ini dapat berujung pada eksploitasi konsumen, pelanggaran privasi, dan potensi sanksi hukum yang berisiko menghambat perkembangan bisnis mereka di masa depan.

Permasalahan ini dicoba diatasi dengan intervensi berupa kegiatan edukatif yang bertujuan membekali generasi muda dengan wawasan dan keterampilan dalam menjalankan bisnis digital secara etis dan aman. Seminar daring Sukses Berkelas dengan Prinsip Bisnis Cuan Moral Aman diselenggarakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai prinsip-prinsip etika dalam bisnis digital, cara memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, serta strategi dalam membangun usaha yang berkelanjutan dengan berlandaskan nilai kejujuran dan integritas.

Urgensi kegiatan ini tidak hanya terletak pada kebutuhan edukasi mengenai etika bisnis digital, tetapi juga dalam membentuk pola pikir generasi muda agar lebih bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi. Peningkatan kesadaran etika dalam bisnis digital, diharapkan dapat membentuk ekosistem usaha yang lebih sehat, berkelanjutan, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas (Nandavita et al., 2025).

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital yang dinamis dan memiliki potensi besar dalam kewirausahaan berbasis teknologi. Para pengelola bisnis digital melakukan pengelolaan tanpa pemahaman yang memadai mengenai etika bisnis, transparansi transaksi, dan perlindungan data pelanggan (Amyulianthy et al., 2025; Arwani et al., n.d.; Bahtiar et al., 2023; Hartatik et al., 2023; Nusaibah, 2023). Berdasarkan temuan awal, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh generasi muda dalam bisnis digital mencakup rendahnya literasi etika bisnis digital, terutama dalam aspek kejujuran pemasaran, hak konsumen, dan tanggung jawab sosial.

Pola pikir yang berorientasi pada keuntungan instan mendorong praktik bisnis yang kurang berkelanjutan, yang dapat merugikan konsumen maupun pelaku usaha itu sendiri. Mereka lebih fokus pada strategi pemasaran viral tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap citra dan keberlangsungan bisnisnya. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki akses luas terhadap teknologi, mereka membutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai aspek moral. Pemahaman ini diperlukan agar mereka mampu menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga beretika dan berkelanjutan.

Seminar daring Sukses Berkelas dengan Prinsip Bisnis Cuan Moral Aman yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, menjadi langkah untuk penyelesaian permasalahan ini. Seminar ini dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada peserta terkait penerapan etika bisnis dalam dunia digital. Materi yang dibahas dalam seminar ini mencakup transparansi, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam berwirausaha.

Pola pikir bisnis jangka panjang menjadi fokus utama dalam seminar ini, dengan menekankan pentingnya keberlanjutan dan kepercayaan dalam membangun usaha yang sukses. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, metode seminar mencakup presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus nyata yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam dunia bisnis digital (Karsim et al., 2024), diharapkan dengan pendekatan ini, peserta dapat lebih memahami bagaimana menerapkan prinsip bisnis yang beretika dan aman dalam praktik kewirausahaan mereka.

Hasil dari kegiatan ini, diharapkan tercapai beberapa luaran utama, di antaranya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip etika bisnis digital. Seminar ini bertujuan untuk mendorong perubahan pola pikir peserta, dari sekadar mengejar keuntungan instan menjadi lebih berorientasi pada bisnis yang berkelanjutan dan beretika. Seminar ini juga menghasilkan bahan ajar atau modul ringkas yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peserta maupun masyarakat umum dalam memahami prinsip bisnis yang beretika dan aman. Publikasi hasil kegiatan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan sebagai bentuk kontribusi akademik dan dokumentasi ilmiah dari program ini.

Akses terhadap informasi bisnis semakin terbuka luas dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, namun tidak semua informasi yang tersedia mengarahkan wirausahawan muda pada praktik bisnis yang bertanggung jawab (Kusnanto et al., 2024). Platform media sosial sering kali menjadi wadah bagi praktik pemasaran agresif yang kurang etis, sementara ancaman kejahatan siber terus meningkat. Kebijakan pemerintah terkait ekonomi digital masih mengalami perkembangan. Wirausahawan muda harus memiliki kesadaran dan kesiapan untuk beradaptasi dengan regulasi yang ada.

Peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan wawasan baru dengan adanya seminar ini, tetapi juga mampu menerapkan prinsip bisnis yang lebih profesional, transparan, serta sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku. Seminar ini juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem bisnis digital yang lebih sehat dan memiliki daya saing bagi generasi muda.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi Generasi Z untuk berwirausaha secara mandiri melalui platform digital. Kemudahan akses terhadap teknologi memungkinkan mereka untuk memulai bisnis dengan cepat dan fleksibel (Amalia Putri et al., 2025). Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, di balik kesempatan tersebut, mencakup aspek sosial, budaya, etika bisnis. Berdasarkan analisis ini, permasalahan utama yang dihadapi oleh Generasi Z dalam berwirausaha digital adalah rendahnya pemahaman tentang etika bisnis digital, transparansi. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan merugikan banyak pihak, baik pelaku usaha maupun konsumen.

Seminar daring ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, dilakukan pendaftaran peserta secara daring melalui media sosial dan jaringan komunitas kewirausahaan muda. Pada tahap pelaksanaan, narasumber memaparkan materi terkait prinsip etika bisnis digital, dan strategi pemasaran yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan setelah seminar melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk menilai pemahaman mereka sebelum dan sesudah seminar. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan wawasan mereka mengenai prinsip bisnis yang beretika dan aman, serta mampu menerapkannya dalam praktik kewirausahaan digital mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Implementasi seminar daring ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan optimalisasi efektivitas dalam proses transfer pengetahuan kepada partisipan yang memiliki diversitas latar belakang. Penyelenggaraan kegiatan berbasis platform konferensi video dipilih sebagai modalitas yang optimal untuk meminimalisasi hambatan geografis serta memaksimalkan aksesibilitas partisipan. Durasi kegiatan diatur secara sistematis selama satu hari dengan alokasi waktu total enam jam, yang terstruktur dalam dua segmen utama, yaitu eksposi materi substantif dan sesi interaktif dialogis.

Komposisi demografis partisipan seminar mencakup wirausahawan dari generasi milenial, mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi, serta individu yang memiliki preferensi terhadap pengembangan bisnis digital yang berorientasi pada etika dan sustainabilitas. Kuota partisipan diproyeksikan mencapai 100 individu yang terseleksi melalui mekanisme registrasi berbasis platform digital. Determinasi eligibilitas partisipan didasarkan pada indikator preferensi terhadap kewirausahaan digital serta komitmen untuk berpartisipasi secara komprehensif dalam rangkaian aktivitas seminar.

Pendekatan metodologis yang diimplementasikan dalam kegiatan ini merupakan integrasi dari tiga komponen fundamental, yaitu peningkatan kesadaran dan pemahaman komprehensif mengenai etika bisnis digital, edukasi berkelanjutan terkait strategi bisnis yang sustainable, serta provision konsultasi dan pendampingan intensif untuk memfasilitasi partisipan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah diinternalisasi. Substansi materi seminar meliputi aspek transparansi dan integritas dalam strategi pemasaran digital, mekanisme proteksi data konsumen, serta strategi mitigasi risiko dalam konteks kejahatan siber pada transaksi elektronik.

Metodologi penyampaian materi diimplementasikan melalui presentasi yang bersifat interaktif dan diintegrasikan dengan analisis studi kasus empiris, sehingga memungkinkan partisipan untuk memperoleh pemahaman holistik mengenai problematika dan solusi dalam ekosistem bisnis digital. Implementasi sesi diskusi kelompok difasilitasi untuk mengkatalisasi pertukaran perspektif dan pengalaman antar partisipan. Provision pendampingan juga diwujudkan dalam bentuk konsultasi langsung dengan narasumber yang memiliki ekspertis, partisipan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi solusi atas problematika spesifik yang dihadapi dalam operasionalisasi usaha berbasis teknologi digital.

Mekanisme evaluasi efektivitas seminar diimplementasikan melalui instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur secara kuantitatif peningkatan kapasitas kognitif partisipan. Kompilasi umpan balik dari partisipan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metodologi yang diimplementasikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan optimalisasi dalam penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Melalui pendekatan metodologis ini, diharapkan partisipan tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi praktikal dalam mengelola bisnis digital secara profesional dan beretika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar daring Sukses Berkelas dengan Prinsip Bisnis Cuan Moral Aman telah berlangsung dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk wirausahawan muda, mahasiswa, serta individu yang tertarik mengembangkan bisnis digital dengan prinsip etika. Keberagaman peserta menunjukkan bahwa edukasi mengenai etika bisnis digital merupakan kebutuhan yang relevan di berbagai kalangan.



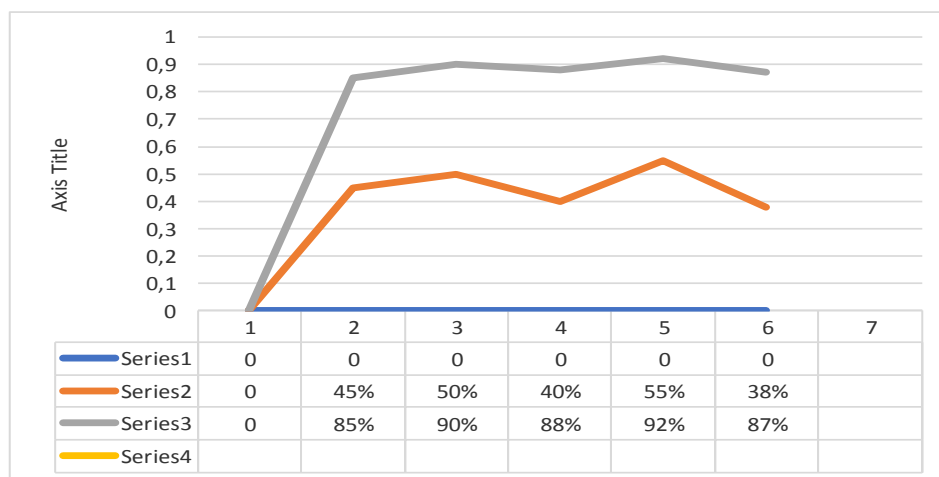
Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Daring

Seminar ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam bisnis digital, terutama dalam aspek transparansi transaksi, kejujuran dalam pemasaran, perlindungan hak konsumen. Selama kegiatan berlangsung, materi disampaikan melalui kombinasi metode interaktif, seperti presentasi, studi kasus, serta sesi diskusi yang mendorong partisipasi aktif peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta tingginya keterlibatan dalam diskusi kelompok dan sesi konsultasi individu.

Keberhasilan seminar ini diukur melalui beberapa indikator utama. Salah satu indikatornya adalah peningkatan pemahaman peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti seminar, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat sebesar 40%, menandakan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran mereka terhadap prinsip etika bisnis digital. Tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi seminar juga menjadi bukti bahwa topik yang dibahas sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Aspek Penilaian	Sebelum Seminar (%)	Setelah Seminar (%)
Transparansi dalam bisnis digital	45%	85%
Praktik etika dalam pemasaran	50%	90%
Perlindungan data pelanggan	40%	88%
Literasi digital dalam bisnis	55%	92%
Penghindaran hoaks dalam promosi	38%	87%



Gambar 2. Line Chart Peningkatan Pemahaman Peserta

Selain peningkatan pemahaman peserta, seminar ini juga menghasilkan bahan ajar dalam bentuk modul digital yang dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut bagi peserta maupun masyarakat umum. Modul ini memuat

ringkasan materi utama, studi kasus, serta panduan praktis dalam menjalankan bisnis digital secara etis. Sebagai bentuk kontribusi akademik, hasil seminar ini juga akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan bagi inisiatif edukasi serupa di masa mendatang.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan seminar ini. Dukungan teknologi menjadi aspek utama yang memungkinkan seminar dapat diakses oleh peserta dari berbagai daerah. Selain itu, kompetensi narasumber dalam bidang etika bisnis digital memberikan nilai tambah dalam penyampaian materi yang aplikatif dan sesuai dengan tantangan nyata yang dihadapi peserta. Penggunaan metode penyampaian interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta, karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi yang mendalam.

Pelaksanaan seminar ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang muncul adalah variasi tingkat pemahaman peserta, di mana beberapa peserta memiliki latar belakang bisnis yang lebih matang dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dalam penyampaian materi agar dapat menjangkau semua peserta secara efektif, selain itu keterbatasan waktu untuk sesi konsultasi individu menjadi kendala lain, mengingat banyak peserta yang ingin menggali lebih dalam terkait permasalahan spesifik dalam bisnis mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, direncanakan tindak lanjut berupa forum diskusi daring, yang memungkinkan peserta terus berinteraksi dengan narasumber serta sesama peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam menjalankan bisnis digital secara etis. Dengan adanya forum ini, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam seminar ke dalam praktik bisnis mereka, serta memperoleh bimbingan lebih lanjut jika menghadapi kendala.

Seminar ini berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bisnis digital yang beretika dan aman. Pendekatan interaktif dan berbasis studi kasus memungkinkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam bisnis mereka. Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini, baik dalam peningkatan pemahaman peserta maupun dalam ketersediaan bahan ajar sebagai referensi edukasi berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Hasil seminar menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait aspek bisnis digital yang beretika. Persentase pemahaman peserta meningkat pada semua aspek yang dievaluasi, dengan peningkatan tertinggi pada literasi digital dalam bisnis (dari 55% menjadi 92%) dan praktik etika dalam pemasaran (dari 50% menjadi 90%). Seminar ini efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya transparansi bisnis. Faktor utama yang mendukung keberhasilan seminar adalah pendekatan interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok yang mendorong partisipasi aktif. Namun, masih terdapat tantangan seperti variasi tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu untuk konsultasi mendalam. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman dan implementasi etika bisnis digital dalam praktik kewirausahaan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas seminar di masa mendatang, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan modul digital dan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video dan infografis, agar peserta dapat terus belajar secara mandiri. Kedua, pendampingan lanjutan melalui forum daring dan sesi mentoring dengan praktisi bisnis digital guna mendukung implementasi ilmu yang diperoleh. Selain itu, integrasi materi etika bisnis digital dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan kewirausahaan akan memperkuat pemahaman generasi muda. Terakhir, sosialisasi regulasi serta penerapan standar transparansi perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan disampaikan kepada STPKat Santo Fransiskus Asisi atas dukungan fasilitasi dan pendanaan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Putri, I., Kunci, K., Sumber Daya Manusia, M., & Digital, T. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Sumber Daya Manusia di Era Bisnis Digital: Mengetahui Tantangan dan Solusinya. *Journal.Unimar-Amni.Ac.Id*, 147–156. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.2967>
- Amyulianthy, R., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. (2025). *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=znw9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Para+pengelola+bisnis+>

- digital+melakukan+pengelolaan+tanpa+pemahaman+yang+memadai+mengenai+etika+bisnis,+transparansi+transaksi,+dan+perlindungan+data+pelanggan&ots=vyZptrQKyB&sig=lq4SdQm1lDiuq5FOUxc4oCoPfKw
- Arwani, A., dan, U. P.-J. E. B., & 2024, undefined. (n.d.). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis. *Jurnal.Alimspublishing.Co.Id*, 7(1), 2024–2089. Retrieved February 4, 2025, from <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/view/653>
- Bahtiar, S. A., Kuswibowo, C., & Fikri, M. M. (2023). *Etika Bisnis*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zYfIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Para+pengelola+bisnis+digital+melakukan+pengelolaan+tanpa+pemahaman+yang+memadai+mengenai+etika+bisnis,+transparansi+transaksi,+dan+perlindungan+data+pelanggan&ots=Z8FmFED5k5&sig=bfYa_k8JSwbqZCtKQMWHVpJe7NE
- Hartatik, H., Rukmana, A., Efitra, E., & Mukhlis, I. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uHLXEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Para+pengelola+bisnis+digital+melakukan+pengelolaan+tanpa+pemahaman+yang+memadai+mengenai+etika+bisnis,+transparansi+transaksi,+dan+perlindungan+data+pelanggan&ots=PfudC0DckZ&sig=XpzeUOJclREaCCAAaKX9AuXJD8>
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., & Gunawan, P. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bCatEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA102&dq=literasi+digital+dan+kesadaran+etika+bisnis+masih+menjadi+hambatan+bagi+wirausahawan+muda&ots=6djftJ-6vd&sig=FGr5bWlvCzf9WX4abDwRF19jGio>
- Karsim, K., Siregar, R. F., Zuhlilar, Z., & Ramadhani, R. (2024). Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2561–2567. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26120>
- Kusnanto, S., Gudiatto, C., Kom, M., & Usman, S. (2024). *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jWwnEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Akses+terhadap+informasi+bisnis+semakin+terbuka+luas+dalam+konteks+globalisasi+dan+digitalisasi,+namun+tidak+semua+informasi+yang+tersedia+mengarahkan+wirausahawan+muda+pada+praktik+bisnis+yang+bertanggung+jawab&ots=wU1P0GvTQH&sig=nuFE1E6GOlliwHJcJKMsZN6Lgv8>
- Nandavita, A., Fadla, D., ... D. L.-P. J. E., & 2025, U. (2025). Etika dalam Pemasaran: Upaya Mewujudkan Keadilan dan Perlindungan Konsumen di Era Digital. *Teewanjournal.Com*. <https://doi.org/10.62710/e5hqb690>
- Nusaibah, U. (2023). Digitalisasi Ekonomi Syariah di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI). *Musarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.24269/mjse.v12i1.6695>
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3-oTEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=literasi+digital+dan+kesadaran+etika+bisnis+masih+menjadi+hambatan+bagi+wirausahawan+muda&ots=fsZLG_UB6g&sig=letKsrz-v-T7SBTepkaEUKjCd2M
- Tinjung Desy Nursanti, S.E., M. S., Dr. M. Afdhal Chatra P, M. E. D., Adrian, S.Kom, M. ., Abdul Gani Haitamy, SH., MH., C., Dani Arisandi DN, S.Pt., M. S., Putu Riesty Masdiantini, S.E., M. S., Dr. Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus.), CMA (Aus.), A. C., Yoseb Boari, S.E., M. S., & Loso Judijanto, SSi., MM., Ms. (2024). *ENTREPRENEURSHIP (Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif)*. January, 31. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=n5JsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=literasi+digital+dan+kesadaran+etika+bisnis+masih+menjadi+hambatan+bagi+wirausahawan+muda&ots=-Eg1B6XS4c&sig=fG5d1UXxWKhrdSV4MpJny0FH8E>
- Ulumuddin, I., Biantoro, S., Nurrochsyam, M. W., Julizar, K., & Pratiwi, I. (2018). *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pelestarian Warisan Budaya Takbenda*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16439/>